Harati
Jurnal Pendidikan Kristen

Volume 2, Nomor 1, April 2022
Available Online at:
https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/harati
ISSN: 2776-6454 (e) ; 2776-995X (p)
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen
Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Received: 19 Desember 2021/ Accepted: 21 April 2022/ Published: 30 April 2022

Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Saat Pembelajaran Daring dan Tatap Muka Ditinjau dari Prokrastinasi Akademik

Jeni Isak Lele, Junaity Soften Sine, Adriana I. S. Sole, Yonatan Foeh
Institut Agama Kristen Negeri Kupang
Korespondensi: junenighty@gmail.com

Abstract
During Pandemic Covid-19 which has started from March 2020 in Indonesia, learning from home is conducted. Online learning, therefore, has been the only choice for schools and universities to maintain learning process during this troubled time. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang has also applied online learning. Consequently, academic procrastination became one of the problems to tackle. To answer this problem, this study was conducted to investigate whether there was effect of online and face-to-face learning toward learning achievements of the second and sixth semester students from Christian Religious Education Study Program when seen from their academic procrastination. A quantitative approach was used in this study by an ex-post facto design. There were two analysis techniques applied namely descriptive statistics and two way (ANAVA) varians analysis involving a sample of 122 students out of the population of 770 students. The findings showed first, there was no difference in learning achievements of students who learned online and face to face. Secondly, there was no interaction between online learning or academic procrastination and students' learning achievements. Thirdly, there was diference in learning achievements of students with high and low academic procrastination.

Keywords: online learning; face-to-face learning; learning achievement; academic procrastination

Abstrak
Selama pandemi Covid-19 pada Maret 2020, diberlakukan belajar dari rumah. Akibatnya pembelajaran daring menjadi satu-satunya pilihan bagi sekolah dan universitas untuk tetap melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar demikian juga Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang. Sebagai akibat, prokrastinasi akademik menjadi salah satu tantangan yang harus dihadapi. Penelitian ini mencari tahu pengaruh proses pembelajaran daring dan tatap muka terhadap prestasi belajar ditinjau dari kebiasaan menunda-nunda mengerjakan tugas akademik atau prokrastinasi akademik mahasiswa semester dua dan enam Program Studi Pendidikan Agama Kristen. Metode penelitian ini adalah Kuantitatif dan jenis penelitian *Ex-Post Facto*. Teknik Analisis yang dilakukan yakni melalui analisis statistik deskriptif dan analisis varians (ANAVA) dua jalan dengan melibatkan 122 mahasiswa sebagai sampel dari total populasi sebesar 770 mahasiswa. Dari metode dan analisis uji hipotesis ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan prestasi belajar mahasiswa yang belajar dengan pembelajaran daring dan mereka yang belajar secara tatap muka, tidak terdapat interaksi antara pembelajaran daring dengan prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa dan terdapat perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa yang memiliki prokrastinasi akademik tinggi dan rendah.

Kata kunci: pembelajaran daring; pembelajaran tatap muka; prestasi belajar; prokrastinasi akademik

Copyright© 2022; Harati: Jurnal Pendidikan Kristen

Pendahuluan

Indonesia terpaksa menerapkan skema belajar, bekerja, dan beribadah dari rumah yang dimulai Maret 2020 lalu akibat Pandemi Covid-19 sehingga semua kegiatan akademik dituntut untuk menerapkan proses pembelajaran secara *online* (dalam jaringan atau disingkat daring). Kekurangsiapan (mungkin juga kepanikan) dihadapi oleh penyelengara pendidikan pada semua level karena berbagai keterbatasan yang memang tidak dapat diantisipasi sebelumnya. Keterbatasan atau kendala-kendala ini dirangkum dengan tepat dengan pernyataan bahwa terdapat ketimpangan perangkat Teknologi Informasi di kota dan desa, persoalan akses oleh para pengajar, masalah terbatasnya sumber daya manusia, dan kurangnya koordinasi yang baik antara pengajar-murid-orangtua ketika pembelajaran daring mendadak diterapkan.[1] Beberapa persoalan ini menjadi kendala yang harus dapat sedemikian rupa disiasati oleh pemerintah, secara khusus oleh lembaga pendidikan yang menyediakan layanan pendidikan bagi masyarakat. Secara khusus, persoalan infrastruktur internet dan regulasi pemerintah dapat menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring.[2]

Penggunaan internet yang meningkat di Indonesia akhir-akhir ini lebih memudahkan para pendidik untuk menggunakan berbagai aplikasi media sosial di internet untuk melakukan pembelajaran daring.[3] Akan tetapi tentunya akses kemudian menjadi persoalan selanjutnya yang harus dihadapi seperti hasil survei pengguna internet yang masih berpusat di Jawa.[4]

Dalam perkembangan penggunaan internet atau Teknologi Informasi dalam pembelajaran, terdapat berbagai perbedaan definisi istilah yang digunakan antara lain *distance learning*, *e-learning*, dan *online learning*. Sebuah survei dilakukan untuk mengetahui persepsi responden mengenai definisi ketiga istilah ini agar dapat menjelaskan tumpang tindih penggunaannya namun yang pada intinya sering digunakan secara bersamaan untuk mendefinisikan pembelajaran yang dilakukan

[1] Gatot Suharwoto, "Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan Yang Mendewasakan," *Times Indonesia*, April 2, 2020, https://www.timesindonesia.co.id/read/news/261667/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid19-tantangan-yang-mendewasakan.

[2] Andrianto Pangondian, Roman Insap Santosa, and Eko Paulus Nugroho, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0," *Sainteks 2019* (2019): 56–60, https://seminar-id.com/semnas-sainteks2019.html.

[3] Dwi Hadya Jayani, "10 Media Sosial Yang Paling Sering Digunakan Di Indonesia," *Katadata.Co.Id*, last modified 2020, https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/26/10-media-sosial-yang-paling-sering-digunakan-di-indonesia.

[4] Dwi Hadya Jayani, "Survei APJII: Pengguna Internet Masih Terkonsentrasi Di Jawa," *Katadata.Co.Id*, last modified 2019, https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/05/16/survei-apjii-pengguna-internet-masih-terkonsentrasi-di-jawa.

Copyright© 2022; Harati: Jurnal Pendidikan Kristen

tanpa tatap muka langsung dengan pemanfataan Teknologi Informasi.[5] Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan ketiga istilah ini merujuk pada lingkungan pembelajaran (*learning environments*). Dalam penelitian ini istilah *online learning* (pembelajaran daring) digunakan. *Online learning* (pembelajaran daring) adalah istilah yang secara konsisten digunakan dalam penelitian dan didefinisikan oleh Benson sebagai akses ke pembelajaran yang dilakukan melalui penggunaan beberapa teknologi. Istilah ini dianggap tepat karena dalam pelaksanaannya, teknologi yang digunakan berupa penggunaan komputer dan/atau telepon pintar (*smartphone*) untuk mengakses berbagai aplikasi di internet baik berupa Google Classroom, Youtube, Whatsapp Group, Facebook, dan sebagainya.

Secara umum, penelitian terkait pembelajaran daring dilakukan dalam dua aspek. Pertama, pemanfaatan media untuk pembelajaran daring sebagai contoh Irwandani, dkk., mengembangkan Vlog di platform media sosial YouTube untuk dijadikan solusi selama pembelajaran daring.[6] Selain itu, Rimbarizki menemukan bahwa penerapan pembelajaran daring kombinasi dapat meningkatkan motivasi siswa untuk giat belajar.[7] Kedua, penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan analisis atau evaluasi proses pembelajaran daring seperti yang dilakukan Asmuni dimana ia mendeskrisikan problematika penerapan pembelajaran daring yang berkaitan langsung dengan kemampuan guru untuk memanfaatkan Teknologi Informasi, siswa yang kurang aktif, tidak tersedianya fasilitas internet sekolah, dan masalah kontrol orangtua di rumah.[8] Selain temuan-temuan tersebut, Rigianti menambahkan persoalan terkait pengelolaan pembelajaran dan penilaian secara afektif.[9] Pemanfaatan berbagai media pembelajaran sangat relevan dengan kreativitas guru atau pendidik. Proses ini tentu membutuhkan waktu persiapan dan uji coba sebuah produk (penelitian pengembangan). Terkait hal ini, semakin banyak media yang dikembangkan akan membantu pendidik lain untuk menemukan asas manfaat dari media tersebut. Sementara itu, penelitian yang dilakukan sebagai bentuk analisis pelaksanaan pembelajaran daring juga tidak kalah pentingnya. Merumuskan akar masalah pelaksanaan pembelajaran daring di lapangan bersifat analitis sekaligus

[5] Joi L. Moore, Camille Dickson-Deane, and Krista Galyen, "E-Learning, Online Learning, and Distance Learning Environments: Are They the Same?," *The Internet and Higher Education* 14, no. 2 (March 2011): 129–135, https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S1096751610000886.

[6] Irwandani Irwandani, Muhammad Iqbal, and Sri Latifah, "Pengembangan Video Blog (Vlog) Channel Youtube Dengan Pendekatan Stem Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Daring," *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan* 7, no. 2 (2019): 135.

[7] Rimbun Rimbarizki, "Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar," *J+Plus Unesa* 6, no. 2 (2017): 1–12.

[8] Asmuni Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya," *Jurnal Paedagogy* 7, no. 4 (2020): 281.

[9] Henri Aditya Rigianti, "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara," *Elementary School* 7, no. 2 (2020): 297–302.

Copyright© 2022; Harati: Jurnal Pendidikan Kristen

prediktif karena temuan penelitian dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi guru dan dosen untuk mempersiapkan pembelajaran dengan lebih efektif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran baik secara konvensional (tatap muka) maupun daring, prokrastinasi akademik menjadi masalah dan kebiasaan buruk di kalangan mahasiswa. Prokrastinasi akademik dimaksudkan sebagai kebiasaan menghindari mengerjakan tugas terkait proses pembelajaran yang dianggap berat dengan melakukan aktivitas lain. Sebagai contoh sikap menunda mahasiswa ketika dalam proses menyelesaikan tugas akhir atau skripsi[10]. Selain itu, terdapat dua jenis prokrastinasi yakni *passive procrastination* dan *active procrastination*, dimana *passive procrastination* digambarkan sebagai bentuk negatif dari penundaan karena ketidakmampuan memutuskan dan mengerjakan tugas dengan tanggap.[11] Sementara itu terdapat tipe penunda yang memang dengan sengaja menunda untuk mempersiapkan diri dengan lebih baik seperti mengumpulkan lebih banyak informasi atau membaca lebih banyak sumber untuk memperkaya pengetahuannya sebelum mengerjakan tugas yang diberikan. Tipe seperti inilah yang disebut dengan *active proscatination*. Karakter suka menunda-nunda yang dilakukan oleh mahasiswa juga terkait erat dengan kemampuan regulasi diri.[12] Persoalan regulasi diri menunjukkan hubungan yang signifikan dengan prokrastinasi. Solusi yang diberikan adalah dengan metode konseling kelompok. Selain itu, penerapan *combinative class management* dapat mengurangi prokrastinasi akademik mahasiswa.[13] Penelitian sebelumnya mengenai pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 dengan topik prokrastinasi akademik dikaitkan dengan sikap perfeksionisme[14] dan intensitas penggunaan media sosial.[15]

Beberapa penelitian terdahulu telah mengaitkan antara pembelajaran daring, prestasi belajar, dan prokrastinasi akademik. Penelitian pertama dilakukan oleh Arifiani yang menemukan korelasi signifikan antara persepsi mahasiswa terhadap

[10] Nela Regar Ursia, Ide Bagus Siaputra, and Nadia Sutanto, "Academic Procrastination and Self-Control in Thesis Writing Students of Faculty of Psychology, Universitas Surabaya," *Makara Human Behavior Studies in Asia* 17, no. 1 (2013): 1.

[11] Muhammad Nur Wangid, "Prokrastinasi Akademik: Perilaku Yang Harus Dihilangkan," *TAZKIYA: Journal of Psychology* 2, no. 2 (February 26, 2019), http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/10772.

[12] Alfiandy Warih Handoyo and Arga Satrio Prabowo, "Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 3, no. 1 (2020): 355–361.

[13] Tatik Meiyuntariningsih and Aliffia Ananta, "Combinative Class Management to Reduce Student Academic Procrastination during the Covid-19 Pandemic," *International Seminar of Multicultural Psychology (ISMP 1st)* (2020): 262–270.

[14] Elisabeth Kathleen and Debora Basaria, "The Relationship Between Perfectionism and Academic Procrastination in College Students Learning Online Due to the COVID-19 Pandemic," *Proceedings of the International Conference on Economics, Business, Social, and Humanities (ICEBSH 2021)* 570, no. Icebsh (2021): 1197–1204.

[15] Eva Latipah, Hanif Cahyo Adi Kistoro, and Farah Dina Insani, "Academic Procrastination of High School Students During the Covid-19 Pandemic : Review from Self-Regulated Learning and the Intensity of Social Media," *Dinamika Ilmu* 21, no. 2 (2021): 293–308.

Copyright© 2022; Harati: Jurnal Pendidikan Kristen

sistem pembelajaran daring dengan kebiasaan menunda.[16] Penelitian berikutnya mengaitkan antara tingginya prokrastinasi akademik mahasiswa selama penerapan pembelajaran daring.[17] Penelitian deskriptif ini menunjukkan bagaimana mahasiswa mengalami kesulitan dan menunda mengerjakan tugas karena mengandalkan jaringan internet gratis (Wi-Fi) dan mengerjakan pekerjaan membantu orangutan di rumah. Selain itu, sebuah kajian literatur (*literature review*) dilakukan oleh Kurniadewi dan Naqiyah untuk melihat bagaimana prokrastinasi memengaruhi prestasi akademik saat pendemi terjadi.[18] Pembelajaran online membuat dosen lebih banyak memberikan tugas dan ditemukan bahwa mahasiswa yang mengumpulkan tugas mendekati batas waktu cenderung mendapatkan nilai yang lebih rendah dibandingkan mereka yang lebih awal mengumpulkan tugas. Sejauh ini belum banyak diketahui mengenai perbandingan prestasi belajar ketika belajar secara online dan tatap muka dengan melihat atau meninjau prokrastinasi akademik mahasiswa.

Pembelajaran daring diterapkan melalui penggunaan berbagai platform media sosial oleh dosen selama pandemi terjadi. Pembelajaran tatap muka secara konvensional tentunya tidak dapat dilakukan ketika kebijakan belajar dan bekerja dari rumah diterapkan oleh pemerintah. Dalam prosesnya, kedua pembelajaran ini dapat berdampak pada prestasi belajar mahasiswa. Persoalan lain yang sangat identik dengan mahasiswa adalah kebiasaan menunda-nunda dalam mengerjakan tugas. Prokrastinasi akademik diasumsikan dapat menjadi salah satu variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara pembelajaran daring dan tatap muka dengan prestasi belajar. Secara teoretis, dapat digambarkan sebagai berikut:

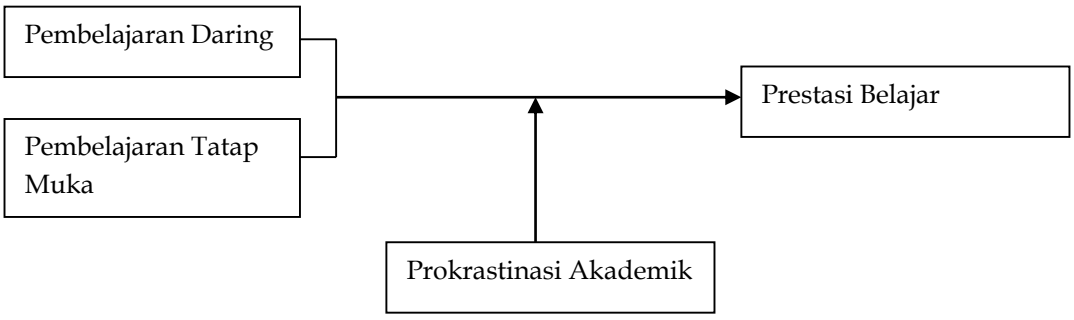

Gambar 1. Kerangka Teoretis

[16] Desti Arifiani, "Hubungan Persepsi Sistem Pembelajaran Daring Dan Prokrastinasi Akademik Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021).

[17] Imam Turmudi and Suryadi, "Manajemen Perilaku Prokrastinasi Akademik," *al-Tazkiah* 10, no. 1 (2021): 39–58.

[18] Najlatun Naqiyah and Halida Yasmin Kurniadewi, "Kajian Literatur Pengaruh Prokrastinasi Terhadap Prestasi Akademik Di Tengah Pandemi," *Jurnal BK UNESA* 12, no. 03 (2021): 502–509.

Penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh pelaksanaan proses pembelajaran daring dan tatap muka terhadap prestasi belajar dikaitkan dengan prokrastinasi akademik mahasiswa di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang. Pertanyaan penelitian ini adalah: (1) Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar mahasiswa yang belajar dengan pembelajaran daring dan mahasiswa yang belajar dengan pembelajaran tatap muka? (2) Apakah terdapat interaksi antara pembelajaran daring dengan prokrastinasi akademik mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa? dan (3) Apakah Terdapat perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa yang memiliki prokrastinasi akademik tinggi dengan yang memiliki prokrastinasi akademik rendah?

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitan *Ex-Post Facto*. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala, atau fenomena yang disebabkan oleh satu peristiwa, perilaku, gejala dan fenomena sebagai perubahan penyebab variabel bebas secara keseluruahan sudah terjadi. Dalam penelitian ini terdapat tiga (3) variabel yang terdiri dari satu variabel bebas, satu variabel terikat dan satu variabel moderator. Variabel bebas adalah pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka, variabel moderator adalah prokrastinasi akademik dan variabel terikat adalah prestasi belajar mahasiswa (Y).

Penelitian ini dilaksanakan di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang, Nusa Tenggara Timur pada mahasiswa semester II (dua) dan VI (enam) Jurusan Pendidikan Agama Kristen Tahun Ajaran 2019/2020 yang terdistribusi kedalam 22 kelas. Dengan populasi kedua semester sebanyak 770 mahasiswa, mengingat jumlah sampel penelitian banyak maka peneliti memperkecil anggota populasi menjadi anggota sampel dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat erornya 8 % sehingga diperoleh anggota sampel sebesar 130 mahasiswa. Namun setelah penyebaran angket dilakukan secara online (dalam situasi pandemi) angket yang dikembalikan mahasiswa sampai batas waktu yang ditentukan mencapai jumlah 122 umpan balik. Adapun demografi responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Copyright© 2022; Harati: Jurnal Pendidikan Kristen

Tabel 1. Klasifikasi Sampel Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin

Semester	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
II	B	2	15	17
	C	8	6	14
	D	3	16	19
	E	2	6	8
	H	0	9	9
	I	0	2	2
	J	3	6	9
	K	5	9	14
VI	A	6	8	14
	B	4	7	11
	E	1	0	1
	F	0	1	1
	H	0	1	1
	J	1	0	1
	H	1	0	1
Total	15	36	86	122

Sumber: Olahan Penulis

Kuesioner adalah alat ukur (instrumen penelitian) untuk mengukur prokrastinasi akademik mahasiswa. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk baku yang telah diadopsi dari penelitian sebelumnya.[19] Terdapat empat indikator (berdasarkan aspek dalam prokrastinasi akademik dari Schouwenburg[20] dengan total 30 item dalam kuesioner yakni penundaan penyelesaian tugas (8 item), keterlambatan atau kelambanan dalam mengerjakan tugas (8 item),kinerja waktu antara kinerja rencana dan kinerja actual (7 item), dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan (7 item).

Dalam penelitian ini, digunakan dua teknik analisis yaitu analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis dan analisis inferensial dengan menggunakan analisis varians (ANAVA) dua jalan.

Hasil Penelitian

Analisis temuan penelitian ini dimulai dengan melakukan tabulasi data sesuai rumusan masalah untuk secara deskriptif menggambarkan sebaran atau distribusi

[19] Aulia Kurnianing Putri, "Pengaruh Locus of Control Dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan" (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2014).

[20] Henri C. Schouwenburg, "Academic Procrastination," in *Procrastination and Task Avoidance* (Boston, MA: Springer US, 1995), 71–96, http://link.springer.com/10.1007/978-1-4899-0227-6_4.

data. Data setelah diperoleh maka dilakukan analisis dengan menggunakan analisis deskriptif sehingga diperoleh kelompok data sebagai berikut (1) prestasi belajar mahasiswa melalui pembelajaran daring, (2) prestasi belajar mahasiswa melalui pembelajaran tatap muka, (3) prestasi belajar mahasiswa melalui pembelajaran daring dengan prokrastinasi akademik tinggi, (4) prestasi belajar mahasiswa melalui pembelajaran daring dengan prokrastinasi akademik rendah, (5), prestasi belajar mahasiswa melalui pembelajaran tatap muka dengan prokrastinasi akademik tinggi , dan (6) prestasi belajar mahasiswa melalui pembelajaran tatap muka dengan prokrastinasi akademik rendah.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Prestasi Belajar Mahasiswa

Model Pembelajaran / Statistik	A_1	A_2	A_1B_1	A_2B_1	A_1B_2	A_2B_2
N	122	122	61	61	61	61
Mean	3.389	3.386	3.53	3.63	3.25	3.24
Median	3.41	3.45	3.56	3.65	3.245	3.32
Modus	3.22	3.45	3.55	3.69	3.22	3.45
Standar Deviasi	0.26	0.31	0.23	0.09	0.22	0.30
Varians	0.07	0.10	0.05	0.01	0.05	0.09
Maksimum	3.88	3.79	3.88	3.79	3.64	3.5
Minimum	2.64	2	2.65	3.5	2.64	2

Keterangan :

A1 : Prestasi belajar mahasiswa melalui pembelajaran daring.
A2 : Prestasi belajar mahasiswa melalui pembelajaran tatap muka.
A1B1 : Prestasi belajar mahasiswa melalui pembelajaran daring dengan prokrastinasi akademik tinggi.
A2B1 : Prestasi belajar mahasiswa melalui pembelajaran tatap muka dengan prokrastinasi akademik tinggi.
A1B2 : Prestasi belajar mahasiswa melalui pembelajaran daring dengan prokrastinasi akademik rendah.
A2B2 : Prestasi belajar mahasiswa melalui pembelajaran tatap muka dengan prokrastinasi akademik rendah.

Data yang dikumpulkan mengenai prestasi belajar mahasiswa diperoleh melalui pembelajaran online diperoleh informasi sebagai berikut n = 122, diperoleh rata-rata sebesar 3,389, simpangan baku 0,26, modus sebesar 3,22, median sebesar 3,41, skor maksimum 3,88, skor minimum 2,64, dan variance 0,07.

Copyright© 2022; Harati: Jurnal Pendidikan Kristen

Sementara itu data yang dikumpulkan mengenai prestasi belajar mahasiswa diperoleh melalui pembelajaran tatap muka diperoleh informasi sebagai berikut n = 122, diperoleh rata-rata sebesar 3,386, simpangan baku 0,31, modus sebesar 3,45, median sebesar 3,45, skor maksimum 3,79, skor minimum 2, dan variance 0,10.

Berdasarkan perhitungan di atas, penulis menyimpulkan tingkat prestasi belajar mahasiswa melalui pembelajaran tatap muka maupun daring tidak ditemukan selisih angka atau range tidak berbeda. Setelah analisis deskriptif, uji prasyarat analisis dilakukan sebelum uji hipotesis dilakukan. Uji prasyarat analisis berupa uji normalitas data pertama-tama dilakukan. Uji kolmogrov-Smirnov (*Lilliefors Signicance Correction*) menunjukkan nilai p > α (0,05) untuk semua variabel sehingga disimpulkan bahwa distribusi sampel dalam populasi adalah normal sehingga uji Anava Dua Jalan dapat dilakukan untuk menguji hipotesis. Selanjutnya untuk melihat homogen tidaknya data, maka dilakukan uji *Levene's Test for Equality of Variances*. Karena besarnya nilai F = 1,383 dengan signifikansi 0,249 sehingga ≥0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa varian kedua kelompok bersifat homogen.

Anava dua jalan (*factorial* 2 x 2) pada taraf signifikansi α=0,05 digunakan untuk melakukan uji hipotesis. Dengan berdasar pada hasil uji prasyarat analisis, dilakukan uji hipotesis secara keseluruhan menggunakan analisis varians (Anava) dua jalan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Anava Dua Jalan

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Y

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	3.225[a]	3	1.075	5.091	.002
Intercept	2748.161	1	2748.161	13014.881	.000
A	.314	1	.314	1.487	.224
B	2.704	1	2.704	12.807	.000
A * B	.358	1	.358	1.693	.194
Error	50.677	240	.211		
Total	2810.043	244			
Corrected Total	53.902	243			

a. R Squared = .060 (Adjusted R Squared = .048)

Setelah dianalisis Hipotesis pertama diperoleh F hitung = 1,487 dan p sig 0,224 karena nilai p sig>0,05, itu berarti bahwa hipotesis null (H0) yang menyatakan "tidak terdapat perbedaan prestasi belajar mahasiswa yang belajar melalui pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka", diterima dan (Ha) ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar mahasiswa

yang dibelajarkan dengan pembelajaran daring dan mahasiswa yang belajar dengan pembelajaran tatap muka.

Untuk uji hipotesis kedua, diperoleh Fhitung = 1,693 dan p sig 0,194 karena nilai p sig>0,05, itu berarti bahwa hipotesis null (H0) diterima dan hipotesis alternative (Ha) ditolak artinya tidak terdapat interaksi antara pembelajaran daring dengan prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Selanjutnya untuk uji hipotesis ketiga diperoleh Fhitung = 12,807 dan p sig 0,000 karena nilai p sig<0,05, itu berarti bahwa hipotesis null (H0) ditolak dan hipotesis alternative (Ha) diterima artinya terdapat perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa yang memiliki prokrastinasi akademik tinggi dan rendah.

Pembahasan

Prestasi belajar mahasiswa: pembelajaran daring vs pembelajaran tatap muka dilihat dari prokrastinasi akademik

Hasil pengujian hipotesis pertama tidak membuktikan adanya perbedaan prestasi belajar mahasiswa yang belajar melalui pembelajaran daring dan mahasiswa yang belajar dengan pembelajaran tatap muka. Disadari bahwa pembelajaran online tidak memberikan dampak signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis varians dua jalur yang mendapatkan nilai Fhitung = 1,487 dan p sig 0,224. Hasil tersebut menunjukkan nilai Fhitung lebih kecil dari nilai sehingga H0 diterima dan Ha ditolak. Hal itu berarti tidak terdapat perbedaan prestasi belajar mahasiswa yang belajar dengan pembelajaran daring dan mahasiswa yang belajar dengan pembelajaran tatap muka.

Pembelajaran daring adalah akronim dari dalam jaringan yang berarti pembelajaran terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Berbagai *platform* media dapat digunakan dalam pelaksanaanya seperti *video conference (Zoom, Google Meet, Jitsi Meet*, dsb.) maupun *Learning Management System* seperti *Google Classroom, Moodle,Edmodo, Schoology,* dsb. Pembelajaran *online* membuka lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan dunia luar secara virtual dimana sebelumya tidak dapat dijangkau oleh pembelajaran konvensional misalnya melalui seminar berbasis website (webinar). Ditambah lagi, ketersediaan sumber bacaan yang dapat diakses dengan lebih mudah di internet.

Hal ini juga sejalan dengan salah satu karakteristik pembelajaran daring bahwa sistem pembelajaran daring sangat terbuka bagi semua kalangan disamping itu juga pembelajaran daring memaksa mahasiswa untuk mandiri dalam menggali dan memperoleh pengetahuan.[21] Mahasiswa ketika kurang memahami materi yang

[21] Wahyu Dwi Mulyono, "Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19," *STEAM Engineering (Journal of Science, Technology, Education And Mechanical Engineering)* 2, no. 1 (2020): 23–30.

Copyright© 2022; Harati: Jurnal Pendidikan Kristen

diberikan dosen maka mereka akan berusaha mencari informasi lebih banyak dengan bertanya pada dosen maupun membaca literatur relevan secara *online*.

Dalam pelaksanaannya, aspek keterhubungan telah dikaji sebelumnya dengan temuan bahwa dari sudut pandang mahasiswa pembelajaran daring menggunakan Whatsapp Group menciptakan kehadiran sosial yang lebih tinggi dibandingkan melalui webinar Zoom.[22] Kebanyakan mahasiswa dalam penelitian ini (98%) memilih Whatsapp Group sebagai preferensi platform media sosial untuk pembelajaran selama pandemi. Efektif tidaknya penggunaan aplikasi dalam pembelajaran tentunya dinilai dari persepsi siswa atau mahasiswa.[23] Penelitian ini mengemukakan fakta bahwa sebagian siswa lebih menyukai proses pembelajaran tatap muka atau bauran (blended) meskipun mereka menyadari berbagai keuntungan seperti kemudahan mendapatkan materi atau berdiskusi dengan pakar dari seluruh penjuru dunia karena hilangnya batas-batas tersebut saat pembelajaran *online* diterapkan.

Meskipun ditolaknya hipotesis ini menunjukkan bahwa pembelajaran secara daring tidak memengaruhi prestasi belajar mahasiswa, mahasiswa dituntut untuk secara cepat beradaptasi dengan mandiri untuk belajar melalui pemanfaatan berbagai aplikasi internet. Ketidakhadiran dosen secara fisik menghilangkan berbagai ketegangan interaksi pembelajaran di kelas, namun juga menyisakan persoalan lain dimana mahasiswa merasa cenderung lebih santai dan tidak disiplin dalam belajar atau mengerjakan tugas. Dalam kondisi normal, tentu akan ideal jika *blended learning* diterapkan agar mahasiswa tetap mendapatkan interaksi sosial di kelas.

Interaksi antara pembelajaran daring dengan prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa

Pada uji hipotesis kedua tidak terdapat interaksi pembelajaran daring dengan prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hal ini di buktikan dengan nilai Fhitung = 1,693 dan p sig 0,194 karena nilai p sig>0,05. Itu berarti bahwa hipotesis null (H0) diterima dan hipotesis alternative (Ha) ditolak artinya tidak terdapat interaksi antara pembelajaran daring dengan prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh temuan penelitian yang terdahulu bahwa secara keseluruhan sumbangan prokrastinasi akademik terhadap menurunnya prestasi belajar siswa sebesar 11%, dimana hubungan kedua variabel negatif dan

[22] Eko Yulianto, Putri Dwi Cahyani, and Sofia Silvianita, "Perbandingan Kehadiran Sosial Dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajar Pada Masa Pandemic COVID-19," *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 331–341.

[23] Mustakim Mustakim, "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika," *Al asma : Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2020): 1.

Copyright© 2022; Harati: Jurnal Pendidikan Kristen

signifikan.[24] Sementara itu, jika dilihat dari gender, siswa laki-laki lebih tinggi tingkat prokrastinasinya dibandingkan dengan siswa perempuan. Tidak terdapatnya interaksi antara pembelajaran daring dan prokrastinasi akademik disebabkan karena dalam pembelajaran daring prokrastinasi akademik mahasiswa cenderung sangat tinggi. Perilaku prokrastinasi ialah perilaku yang berhubungan dengan penundaan pada setiap kegiatan yang seharusnya diselesaikan tepat pada waktunya. Salah satu faktor yang menyebabkan prokrastinasi akademik mahasiswa tinggi karena kurangnya kontrol atau bimbingan dari para dosen sehingga mahasiswa merasa acuh tak acuh dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan.

Munculnya perilaku prokrastinasi akademik selama pembelajaran *online* disebabkan oleh beragam faktor baik diri siswa itu sendiri maupun dari lingkungannya. Namun pada konteks ini peneliti meyakini bahwa faktor internallah yang mendominasi sehingga perilaku ini sangat tinggi. Faktor-faktor dari dalam diri siswa yang dominan misalnya keinginan untuk meraih atau memperoleh sesuatu (prestasi belajar) sangat kurang. Xu[25] merangkum berbagai penelitian terkait penyebab prokrastinasi akademik seperti kamampuan regulasi diri (*self-regulation)*, keyakinan diri (*self-efficacy)*, motivasi (*motivation)*, sikap perfeksionisme (*perfectionism)*, dan pola asuh (*parenting style)*. Maka dari itu, disimpulkan bahwa empat dari lima penyebab terjadinya prokrastinasi bersifat internal.

Motivasi mahasiswa untuk berprestasi ketika diterapkan pembelajaran secara tatap muka (*on-site*) dapat diasumsikan tinggi akibat kehadiran teman sejawat secara fisik di dalam kelas yang berkontribusi besar terhadap suasana persaingan yang sehat di kampus. Ketika pembelajaran daring diterapkan secara keseluruhan maka motivasi seperti ini hilang. Sebuah penelitian membuktikan bagaimana motivasi dan kemandirian memiliki hubungan yang positif dan signifikan.[26] Selain itu, motivasi untuk berprestasi memberikan kontribusi sebesar 49% bagi kemandirian belajar. Temuan ini menunjukkan betapa kemandirian seorang siswa atau mahasiswa mejadi pemicu bagi dirinya sendiri untuk berprestasi secara akademis.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa kebiasaan menunda-nunda yang cenderung sangat tinggi ketika diterapkan pembelajaran secara daring bersumber dari internal mahasiswa. Hilangnya interaksi sosial menghilangkan juga motivasi untuk berprestasi karena pembelajaran jadi membosankan (sangat menuntut kemandirian).

---

[24] Mahardika Ilham, "Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Prestasi Belajar Kimia Di SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulah Jakarta, 2019), http://docplayer.info/162864249-Hubungan-prokrastinasi-akademik-dengan-prestasi-belajar-kimia-siswa-di-sma-negeri-6-kota-tangerang-selatan.html.

[25] Shuai Xu, "Academic Procrastination of Adolescents : A Brief Review of the Literature" 10, no. 6 (2021): 198–208.

[26] Windi Fitriani, Haryanto Haryanto, and Setyo Eko Atmojo, "Motivasi Berprestasi Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Saat Pembelajaran Daring," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 5, no. 6 (2020): 828–834, http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/13639.

Banyak mahasiswa belum terbiasa dengan pola kemandirian total seperti ini. Prokrastinasi akademik biasanya dapat dikurangi dengan *reward and punishment* saat kehadiran dosen dan teman secara fisik terjadi dalam suasana pembelajaran di kelas. Kenyataan ini juga pada akhirnya mendukung pernyataan di pembahasan hipotesis pertama mengenai pentingnya diterapkan pembelajaran bauran (*blended learning*) sehingga interaksi sosial yang mendorong motivasi berprestasi muncul kembali dalam internal mahasiswa sehingga prokrastinasi menjadi rendah.

Prestasi belajar mahasiswa: prokrastinasi akademik tinggi vs rendah

Pada uji hipotesis ketiga menunjukkan adanya perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa yang memiliki prokrastinasi akademik tinggi dengan mahasiswa yang memiliki prokrastinasi akademik rendah. Hal ini dibuktikan dengan penolakan (H0) dan menerima hipotesis alternative (Ha) dengan Fhitung = 12,807 dan p sig 0,000 karena nilai p sig<0,05. Penolakan hipotesis Nol (H0) dan menerima hipotesis alternatif (Ha) dengan nilai Fhitung = 12,807 dengan p sig 0,000 karena nilai p sig<0,05.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa semakin rendah prokrastinasi akademik seseorang maka prestasi belajar juga semakin baik atau sebaliknya.[27, 28] Ketika pembelajaran daring diterapkan secara mendadak tanpa persiapan atau antisipasi sebelumnya maka dosen cenderung akan memiliki sikap permisif dan mentolerir keterlambatan mahasiswa dalam memasukkan tugas. Apalagi dalam keadaan bencana pandemi seperti ini, adalah hal yang lumrah untuk memahami situasi mahasiswa dengan terbatasnya akses mereka dan berbagai persoalan teknis lainnya apalagi ketika mahasiswa pulang kampung dan berada di daerah dengan jaringan internet yang minim.

Terdapat dua kelemahan dari pembelajaran daring yang perlu disorot meskipun hipotesis ini diterima: pertama, pembelajaran daring sangat bergantung pada kualitas jaringan internet sehingga jaringan yang lambat atau susah sinyal menyebabkan ketertinggalan mahasiswa dalam mengakses berbagai informasi saat proses pembelajaran daring berlangsung; kedua, mahalnya perangkat komputer atau gadget sehingga perkuliahan daring hanya dapat diakses oleh sebagian kecil mahasiswa dengan kemampuan ekonomi menengah ke bawah.[29] Sebagai contoh ketika perkuliahan di IAKN Kupang dilaksanakan secara daring, banyak mahasiswa yang memutuskan untuk pulang ke daerah asal mereka yang akses internetnya tidak

[27] Arifiani, "Hubungan Persepsi Sistem Pembelajaran Daring Dan Prokrastinasi Akademik Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa."

[28] Naqiyah and Kurniadewi, "Kajian Literatur Pengaruh Prokrastinasi Terhadap Prestasi Akademik Di Tengah Pandemi."

[29] Sevima, "Mengenal Kuliah Online, Kelebihan Dan Kekurangannya," *Sevima*, last modified 2020, accessed May 4, 2020, https://sevima.com/mengenal-kuliah-online-kelebihan-dan-kekurangannya/.

Copyright© 2022; Harati: Jurnal Pendidikan Kristen

ada atau terbatas. Di samping itu, masih ada mahasiswa yang juga belum memiliki komputer atau gadget yang mumpuni untuk perkuliahan daring sehingga mereka masih harus nebeng temannya.

Sebagai solusinya, penerapan *Hybrid Active Learning* atau *blended learning* diyakini dapat menurunkan sikap prokrastinasi akademik mahasiswa.[30] Disadari bahwa pelaksanaan pembelajaran daring tetap perlu dibaurkan dengan pembelajaran tatap muka agar peserta didik tetap aktif dan interaktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh, maka berikut adalah beberapa implikasi terkait pembelajaran daring (online): pertama, kebiasaan menunda-nunda mengerjakan tugas akademik (prokrastinasi akademik) mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Kupang dalam menghadapi Pandemi Covid-19 sangat membutuhkan perhatian yang serius baik dari dosen maupun lembaga karena prestasi belajar yang diharapkan tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Kedua, dalam proses pembelajaran daring mahasiswa diharapkan agar kreatif secara mandiri untuk beradaptasi dan berprestasi dalam peningkatan kompetensi secara akademis sesuai dengan kebutuhan masa kini, khusunya menghadapi era *New Normal* akibat pandemi Covid-19. Ketiga, Institusi Pendidikan termasuk Institut Agama Kristen Negeri Kupang perlu meningkatkan mutu pembelajaran daring yang beradaptasi dengan situasi dan kondisi kekinian terutama peningkatan kompetensi dosen dan sarana serta prasarana yang menjawab kebutuhan pembelajaran. Selanjutnya, jika memungkinkan di kemudian hari ketika kondisi pandemi menjadi lebih terkendali, maka pembelajaran bauran (*blended learning*) dapat diterapkan agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Kedua aspek penelitian pembelajaran daring baik dari sisi penerapan teknologi media pembelajaran maupun evaluasi perlu terus dilakukan agar berkontribusi pada wawasan baik secara teori maupun praktik di saat pandemi Covid-19 belum berakhir juga di Indonesia, dan pembelajaran online masih tetap diterapkan. Penelitian ini memiliki keterbatasan terkait tidak dapat dibuktikannya hipotesis penelitian pertama maupun hipotesis kedua.

Peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel-variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan beragam metode: pertama, menggunakan pendekatan

[30] Roiyan Febriani and Imroatul Erfantinni, "Hybrid Active Learning Untuk Menurunkan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)," *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 3, no. 4 (2020): 388–397.

Copyright© 2022; Harati: Jurnal Pendidikan Kristen

kualitatif agar dapat mendeskripsikan berbagai kendala dan hambatan terkait prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa secara lebih terperinci dan mendalam ketika pembelajaran online diterapkan. Kedua, melakukan Studi Kepustakaan terkini mengenai hubungan pembelajaran daring dan prokrastinasi akademik, maupun perbedaan prestasi belajar prokrastinator dan yang bukan sehingga kerangka teoretis yang lebih kuat dapat dibangun.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis, dapat disimpulkan beberapa hal, sebagai berikut: pertama, tidak terdapat perbedaan prestasi belajar peserta didik yang belajar dengan pembelajaran daring dan mereka yang belajar dengan pembelajaran tatap muka. Kedua, tidak terdapat interaksi antara pembelajaran daring dengan prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar peserta didik. Ketiga, terdapat perbedaan prestasi belajar antara peserta didik yang memiliki prokrastinasi akademik tinggi dengan mereka yang memiliki prokrastinasi akademik rendah.

Rujukan

Arifiani, Desti. "Hubungan Persepsi Sistem Pembelajaran Daring Dan Prokrastinasi Akademik Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.

Asmuni, Asmuni. "Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya." *Jurnal Paedagogy* 7, no. 4 (2020): 281.

Febriani, Roiyan, and Imroatul Erfantinni. "Hybrid Active Learning Untuk Menurunkan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)." *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 3, no. 4 (2020): 388–397.

Fitriani, Windi, Haryanto Haryanto, and Setyo Eko Atmojo. "Motivasi Berprestasi Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Saat Pembelajaran Daring." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 5, no. 6 (2020): 828–834. http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/13639.

Handoyo, Alfiandy Warih, and Arga Satrio Prabowo. "Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 3, no. 1 (2020): 355–361.

Ilham, Mahardika. "Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Prestasi Belajar Kimia Di SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulah Jakarta, 2019. http://docplayer.info/162864249-Hubungan-prokrastinasi-akademik-dengan-prestasi-belajar-kimia-siswa-di-sma-negeri-6-kota-tangerang-selatan.html.

Irwandani, Irwandani, Muhammad Iqbal, and Sri Latifah. "Pengembangan Video Blog (Vlog) Channel Youtube Dengan Pendekatan Stem Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Daring." *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan* 7, no. 2 (2019): 135.

Jayani, Dwi Hadya. "10 Media Sosial Yang Paling Sering Digunakan Di Indonesia."

Copyright© 2022; Harati: Jurnal Pendidikan Kristen

Katadata.Co.Id. Last modified 2020. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/26/10-media-sosial-yang-paling-sering-digunakan-di-indonesia.

———. "Survei APJII: Pengguna Internet Masih Terkonsentrasi Di Jawa." *Katadata.Co.Id*. Last modified 2019. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/05/16/survei-apjii-pengguna-internet-masih-terkonsentrasi-di-jawa.

Kathleen, Elisabeth, and Debora Basaria. "The Relationship Between Perfectionism and Academic Procrastination in College Students Learning Online Due to the COVID-19 Pandemic." *Proceedings of the International Conference on Economics, Business, Social, and Humanities (ICEBSH 2021)* 570, no. Icebsh (2021): 1197–1204.

Latipah, Eva, Hanif Cahyo Adi Kistoro, and Farah Dina Insani. "Academic Procrastination of High School Students During the Covid-19 Pandemic : Review from Self-Regulated Learning and the Intensity of Social Media." *Dinamika Ilmu* 21, no. 2 (2021): 293–308.

Meiyuntariningsih, Tatik, and Aliffia Ananta. "Combinative Class Management to Reduce Student Academic Procrastination during the Covid-19 Pandemic." *International Seminar of Multicultural Psychology (ISMP 1st)* (2020): 262–270.

Moore, Joi L., Camille Dickson-Deane, and Krista Galyen. "E-Learning, Online Learning, and Distance Learning Environments: Are They the Same?" *The Internet and Higher Education* 14, no. 2 (March 2011): 129–135. https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S1096751610000886.

Mulyono, Wahyu Dwi. "Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19." *STEAM Engineering (Journal of Science, Technology, Education And Mechanical Engineering)* 2, no. 1 (2020): 23–30.

Mustakim, Mustakim. "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika." *Al asma : Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2020): 1.

Naqiyah, Najlatun, and Halida Yasmin Kurniadewi. "Kajian Literatur Pengaruh Prokrastinasi Terhadap Prestasi Akademik Di Tengah Pandemi." *Jurnal BK UNESA* 12, no. 03 (2021): 502–509.

Pangondian, Andrianto, Roman Insap Santosa, and Eko Paulus Nugroho. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0." *Sainteks 2019* (2019): 56–60. https://seminar-id.com/semnas-sainteks2019.html.

Putri, Aulia Kurnianing. "Pengaruh Locus of Control Dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan." Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2014.

Rigianti, Henri Aditya. "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara." *Elementary School* 7, no. 2 (2020): 297–302.

Rimbarizki, Rimbun. "Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Pioneer Karanganyar." *J+Plus Unesa* 6, no. 2 (2017): 1–12.

Schouwenburg, Henri C. "Academic Procrastination." In *Procrastination and Task*

Avoidance, 71–96. Boston, MA: Springer US, 1995. http://link.springer.com/10.1007/978-1-4899-0227-6_4.

Sevima. "Mengenal Kuliah Online, Kelebihan Dan Kekurangannya." *Sevima*. Last modified 2020. Accessed May 4, 2020. https://sevima.com/mengenal-kuliah-online-kelebihan-dan-kekurangannya/.

Suharwoto, Gatot. "Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan Yang Mendewasakan." *Times Indonesia*, April 2, 2020. https://www.timesindonesia.co.id/read/news/261667/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid19-tantangan-yang-mendewasakan.

Turmudi, Imam, and Suryadi. "Manajemen Perilaku Prokrastinasi Akademik." *al-Tazkiah* 10, no. 1 (2021): 39–58.

Ursia, Nela Regar, Ide Bagus Siaputra, and Nadia Sutanto. "Academic Procrastination and Self-Control in Thesis Writing Students of Faculty of Psychology, Universitas Surabaya." *Makara Human Behavior Studies in Asia* 17, no. 1 (2013): 1.

Wangid, Muhammad Nur. "Prokrastinasi Akademik: Perilaku Yang Harus Dihilangkan." *TAZKIYA: Journal of Psychology* 2, no. 2 (February 26, 2019). http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/10772.

Xu, Shuai. "Academic Procrastination of Adolescents : A Brief Review of the Literature" 10, no. 6 (2021): 198–208.

Yulianto, Eko, Putri Dwi Cahyani, and Sofia Silvianita. "Perbandingan Kehadiran Sosial Dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajar Pada Masa Pandemi COVID-19." *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 331–341.

Copyright© 2022; Harati: Jurnal Pendidikan Kristen